



**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PAGAR
NUSA DI MTS DARUN NAJAH KARANG PLOSO MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

AHMAD FATHONI SURYA

NPM.21901011292



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Surya, Ahmad Fathoni. 2023. *Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Drs. Rosichin Mansur, S.Fil, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Kukuh Santoso, M.PdI.

Kata Kunci : Nilai Religius, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pencak Silat Pagar Nusa

Penanaman nilai-nilai agama sejak dini sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena penanaman nilai-nilai agama antara pendidik dan peserta didik merupakan suatu hubungan yang saling menguntungkan. Nilai adalah ukuran dimana tindakan atau upaya dipilih untuk kegiatan dan tujuan tertentu. Sebaliknya, nilai sebagai gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik, yang mempesona, mengagumkan, yang membuat kita senang, dan yang membuat seseorang atau sekelompok orang memilikinya.

Dari latar belakang di atas peneliti dapat mengambil fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang? 2. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang? 3. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang?. Adapun tujuan dari penelitian yaitu: 1. Mendeskripsikan nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang. 2. Mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang. 3. Mendeskripsikan hasil penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian menggunakan etnografi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber datanya menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yakni, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa, 1. Nilai yang di tanamkan pada peserta adalah Nilai ketauhidan, nilai keislaman, nilai keihisanan, nilai keilmuan dan nilai amal/perbuatan. 2. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lingkup kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa ada beberapa cara yaitu: Metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian/pengawasan, metode hukuman 3. Hasil dari penanaman nilai-nilai tersebut yaitu siswa lebih disiplin dalam mengerjakan ritual peribadatan seperti ibadah sholat, puasa dan lain sebagainya, lebih menghargai dan menghormati orang lain, berakhlak baik, suka membantu orang lain, tidak memandang rendah perguruan atau seragam sekolah lain.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penanaman nilai-nilai agama sejak dini sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena penanaman nilai-nilai agama antara pendidik dan peserta didik merupakan suatu hubungan yang saling menguntungkan. Secara bahasa, nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Makna kata tersebut dapat diartikan secara etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis, nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran dimana tindakan atau upaya dipilih untuk kegiatan dan tujuan tertentu. Sebaliknya, Muhmidayeli berpendapat secara terminologis bahwa nilai sebagai gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik, yang mempesona, mengagumkan, yang membuat kita senang, dan yang membuat seseorang atau sekelompok orang memilikinya (Muhmidayeli, 2013:34). Nilai juga dapat diartikan sebagai benar dan salah, baik dan buruk, bermanfaat atau berguna, indah dan jelek. Nilai secara umum, seperti yang didefinisikan oleh Hamka dalam standar, atau besaran standar yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.

Nilai-nilai Religius sejak pemikiran manusia memasuki tahap positif dan fungsional sekitar abad ke-18, pendidikan (pendidikan agama) mulai mendapat eksistensinya. Suasana kehidupan modern dengan kebudayaan masif serta terpenuhinya berbagai mobilitas kehidupan secara teknologis hingga mekanis, pada satu sisi telah menciptakan krisis etika dan moral. Istilah nilai keberagamaan merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan

secara pasti. Ini dikarenakan nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagamaan berasal dari dua kata, yaitu nilai dan keberagamaan (Suprapno, 2019:17).

Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.

Agama memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari. Agama sebagai landasan dan sebagai pedoman moral dalam berperilakunya manusia, Agama menjadi petunjuk di dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan seharusnya dibuat sebagai upaya untuk menjadikan manusia lebih bermartabat dan dijadikan sarana untuk menyadarkan manusia arti penting nilai-nilai ke-manusiaan. Tidaklah cukup jika peserta didik hanya menerima pendidikan didalam ruangan saja, tetapi peserta didik harus bisa mengambil pelajaran di luar kelasnya dengan cara belajar di sekolah tetapi diluar jam pelajaran atau sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik yang berada di lingkungan sekolah atau universitas diluar mata pembelajaran kurikulum standar. Kegiatan tersebut ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pembelajaran kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Kurniawan, 2021:3).

Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan keterampilan, penguatan kepribadian dan skill pada peserta didik di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.

Melihat esensinya kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan sebagai pembekalan bakat dan minat dari peserta didik yang mungkin dari sekian banyak peserta didik tidaklah sama dengan yang lain, maka tidak heran jika setiap sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai macam kegiatan. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah MTs Darun Najah Karang Ploso antara lain ada kegiatan pramuka, osis, sholawat al-Banjari, drumb band, musik islami, musik alternative akustik, paduan suara, seni kaligrafi, seni qiro'ah dan pencak silat pagar nusa. Aktifitas kegiatan akademik dan non akademik tentunya sama-sama memiliki kontribusi dalam

proses perkembangan peserta didik di sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mewadahi pelajar disekolah dalam rangka meminimalisir kenakalan pelajar yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, walaupun tidak menafikan pada kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.

Pencak silat merupakan olahraga seni bela diri asli Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun sebagai budaya bangsa Indonesia yang wajib dilestarikan, dibina dan dikembangkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan pembelaan diri, baik dengan atau tanpa senjata. Pencak silat adalah gerakan langkah keindahan dengan cara menghindar, yang disertakan dengan gerakan berunsur komedi, pencak silat dapat dipertontonkan sebagai sarana tontonan dan hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menyerang, menangkis, dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum (Candra, 2021:7).

Pencak silat merupakan cabang olahraga yang mempunyai nilai seni dan berasal dari budaya asli bangsa indonesia. Pencak silat tidak selalu mengandalkan fisik tetapi juga psikis, bisa dibuktikan di dalam Pencak silat yang ada di MTs Darun Najah Karang Ploso. Dalam pencak silat tidak hanya diajarkan tentang seni bela diri, di pencak silat ini juga ditanamkan pula nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak dalam setiap kebiasaan bagi para peserta didik.

Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya leluhur asli bangsa Indonesia dan di dalam pendidikannya diajarkan pula tentang kedisiplinan dan kejujuran bagaikan seorang pendekar. Melestarikan seni bela diri Pencak Silat ini bertujuan sebagai bentuk membangun karakter bagi pelajar di Indonesia. Salah satu lembaga di Indonesia yang masih aktif melestarikan budaya seni bela diri ini adalah Nahdlatul Ulama, yang masih meneruskan kewajiban dalam mengembangkan dan melestarikan pencak silat Warisan Wali songo ini khususnya budaya pencak silat Indonesia Pagar Nusa.

Pagar Nusa adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang berperan dalam membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada seni pengembangan bela diri. Pagar Nusa merupakan akronim dari Pagar NU dan Bangsa. PSNU Pagar Nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama berdasarkan keputusan Muktamar. Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama yang penyelenggaraan dan pertanggungjawabannya sama sebagaimana lembaga-lembaga Nahdlatul Ulama lainnya. Status resmi kelembagaan inilah yang menjadikan Pagar Nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga Nahdlatul Ulama dengan mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya. Segala kegiatan yang berhubungan dengan pencak silat dan beladiri dengan segenap aspeknya dari fisik sampai mental, dari pendidikan sampai sistem pengamanan dan lain-lain merupakan bidang garapan bagi lembaga ini.

Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa memiliki peran memperjuangkan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain itu, Pagar Nusa juga telah berperan serta mengisi kemerdekaan dan

mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Adhim, 2017:71). Sebagai bagian dari komponen bangsa, Pagar Nusa harus mempunyai kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa. Dengan cara memberdayakan sumber daya manusia melalui kegiatan menanamkan pondasi mental agama dengan akhlakul karimah sejak usia dini untuk menunjang masa dewasa.

Selama ini, Pagar Nusa menjadi benteng kokoh komunitas pesantren. Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa tidak sekadar merawat tradisi luhur Nusantara dalam seni bela diri, namun memiliki tujuan pengabdian untuk menjaga marwah kyai sekaligus menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jika diruntut kebelakang, sejak awal dibentuknya, Pagar Nusa terbukti konsisten menjaga keseimbangan dalam keamanan nasional maupun di internal pesantren. Para pendekar dan kader Pagar Nusa mampu menjadi tonggak yang kokoh, sebagai benteng fisik, dan spiritual bagi komunitas pesantren. Pagar Nusa juga berkomitmen untuk menjaga kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di tengah ancaman disintegrasi.

Peran ini sangat penting karena akan melahirkan kader-kader bangsa yang mempunyai ketahanan yang kuat menghadapi tantangan ke depan, serta memberikan pola pikir positif terhadap pengaruh lingkungan yang sangat dinamis. Sehingga bangsa ini mempertahankan jati dirinya di masa kini dan masa depan. Pentingnya penanaman nilai nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa yakni sebagai bekal untuk individu di hari yang akan datang, agar bisa melindungi orang-orang disekitar, untuk lebih

cerdas lagi menghadapi tantangan hidup, dan lebih peduli lagi terhadap masa seperti sekarang ini.

Berdasarkan konteks penelitian di atas bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa sangat penting bagi kehidupan peserta didik mendatang guna mewujudkan pribadi yang berkarakter religius. Dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, yang telah di paparkan di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-nilai Religius yang ditanamkan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang?
2. Bagaimana Metode Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang?
3. Bagaimana Hasil Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang kami susun diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan:

1. Mendeskripsikan Nilai-nilai Religius yang ditanamkan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang.
2. Mendeskripsikan Metode Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang.
3. Mendeskripsikan Hasil Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Observasi memiliki kegunaan teoritis, yaitu dapat memberikan khasanah dalam ranah pendidikan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dan Ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa mengenai penanaman nilai religius dan memberikan sumbangsih wawasan maupun pengetahuan baru yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam bidang pendidikan terutama pada bidang pengembangan nilai religius, memberikan landasan bagi peneliti lain dalam proses melaksanakan observasi melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Madrasah

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan sekolah dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai religius yang efektif di lingkungan pendidikan melalui kegiatan pencak silat Pagar Nusa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memperkaya wawasan keilmuan dan manifestasi langsung terkait pembentukan nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa.

c. Bagi Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa

Memberikan pelatih ilmu baru dalam konsep melatih yang baik, khususnya tentang menanamkan nilai religius di kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat mengimplementasikan etika yang baik melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di dalam kehidupan sehari-hari, serta menambah wawasan keilmuannya, sehingga menjadi insan yang baik dan berbudi pekerti.

E. Definisi Operasional

Peneliti akan memberikan penjelasan tentang beberapa penggunaan istilah yang ada di dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman penafsiran dari isi keseluruhan penelitian. Adapun penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai

Penanaman nilai dapat diartikan sebagai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

2. Nilai-nilai Religius

Nilai-nilai religius merupakan keyakinan atau kepercayaan sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan perilaku yang berhubungan dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Nilai keimanan kepercayaan yang kokoh kepada Allah SWT dan memelihara iman seseorang berusaha untuk mempertahankan islam.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar pelajaran jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang di selenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.

4. Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak Silat Pagar Nusa sebagai wadah perkumpulan perguruan pencak silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan secara menyeluruh tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang yaitu: nilai ketauhidan, nilai keislaman, nilai keihisanan, nilai keilmuan dan nilai amal/perbuatan.
2. Metode penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang metode yang digunakan yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian/pengawasan dan metode hukuman.
3. Hasil penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang hasil dari penanaman nilai religius kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa, siswa akan menbentengi dari melakukan hal-hal buruk, dengan diajarkan aspek nilai agama siswa akan menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Mana yang baik di hadapan Tuhan dan apa yang dilarang oleh Tuhan siswa lebih disiplin dalam mengerjakan ritual peribadatan seperti ibadah sholat, puasa dan lain sebagainya, lebih menghargai dan menghormati orang lain, berakhlak baik, suka membantu orang lain, tidak memandang rendah perguruan atau seragam sekolah lain.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Darun Najah Karang Ploso Malang. Saran untuk peneliti berikutnya:

1. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya mempertahankan nilai-nilai religius ini untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, meningkatkan motivasi terhadap peserta didik, memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai agar terciptanya program sekolah yang unggul dan memberikan rasa nyaman kepada peserta didik

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini belum komprehensif, karena hanya melihat penanaman nilai-nilai religius saja. Maka dari itu untuk kebutuhan penelitian berikutnya yang berminat untuk mengambil tema yang sama. Peneliti sadar dengan adanya penelitian yang masih jauh dari kata sempurna maka peneliti sangat membuka ruang untuk menerima masukan demi untuk kebaikan instansi terkait dalam memperjuangkan budaya yang selama ini masih kita pelajari bersama yaitu dunia persilatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiya, S. (2019, Agustus Selasa). *Memahami Hakikat Ihsan dalam Islam*. <https://bincangsyariah.com/kolom/memahami-hakikat-ihsan-dalam-islam>.
- Adhim, A. A. (2017). *Gus Maksum Lirboyo*. Yogyakarta: CV. Global Press.
- Al-Ghazali, S. M. (1991). *Al-Musyikat fi Al-Thariq Al-Hayah Al-Isslamiyah*. Solo: Pustaka Mantiq.
- Al-Mansyur, D. G. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Al-Ustmain, M. b. (2016). *Syarah Kasyfu Syubhat*. Solo: Al-Qowam.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Muzayyin. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, L. R. (2020). *Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik*.
- Fathurrahman, M. (2016). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Ponorogo: eLSAQ.
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ginancar, A. (2003). *Rahasia Sukses Membangkitkan*. Jakarta: Arga.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Cet. II Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hasbi, Muhammad. (2016). *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Hidayat, N. (2020). *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*. Tulungagung: Alfabeta.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).

- Juli Candra, S. M. (2021). *Pencak Silat*. Sleman: CV Budi Utama.
- Juli Candra, S. M. (2021). *Pencak Silat*. Sleman: Deepublish.
- Kurniawan, W. A. (2021). *Ekstrakurikuler Membangun Karakter Siswa*. Jombang: Eduvation.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. (2021). *Ekstrakurikuler Membangun Karakter Siswa*. Jombang: Eduvation.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhmidayeli. (2013). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Neuman, L. (2003). *Social Reseach Methods Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Education Inc.
- Shihab, M. Q. (1997). *Tafsir Al-quran al-Karim In Tafsir Atas Surat Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapno. (2019). *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Batu: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Taufiq, M. I. (2006). *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*. Kutai Kartanegara: Gema Insani.
- Ulwan, A. N. (2007). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- W, Creswell & John. (2012). *Reseach Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixel*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya. (2020). *Manajemen Operasi Produksi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Zusnani, I. (2013). *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Pustaka Al Kautsar.

Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Erlangga.

